

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN MANAJEMEN BOARDING SCHOOL TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Ayu Fitriyani¹, Nana Suryapermana²

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: Ayufitriyani@gmail.com¹, radensurya0004@gmail.com²

ABSTRAK

Pendidikan dianggap cukup strategis untuk dijadikan agenda pembangunan bangsa, untuk itu seluruh potensi pendidikan hendaknya diarahkan pada pencapaian tingkat kemajuan pembangunan pendidikan yang mantap, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan yang bermutu bagi bangsa Indonesia, oleh karenanya pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sejalan dengan hal itu Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) Bab I pasal I yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kata kunci: Kepemimpinan, kepala madrasah, boarding school

PENDAHULUAN¹

Dalam era otonomi saat ini, madrasah harus memiliki gambaran tentang visi madrasah, adapun visi madrasah tersebut adalah madrasah sebagai “sekolah plus” yang berkualitas berkarakter dan mandiri. Suatu lembaga pendidikan tidak akan berkembang dengan baik jika kepemimpinannya tidak diperhatikan, kepemimpinan yang efektif dan menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan lembaga pendidikan itu memerlukan seseorang yang tangguh dan memiliki tekad serta mampu dalam

¹ Undang-undang sisdiknas, focusindo mandiri, bandung, 2012, hal 2

memimpin suatu lembaga, seseorang inilah yang dinamakan pemimpin lembaga atau dalam pendidikan disebut dengan kepala sekolah atau kepala madrasah .

Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan .²

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menurut UU Sisdiknas 2003 setiap kepala madrasah harus memiliki lima aspek kompetensi, yaitu : kepribadian, social, supervise, kewirausahaan dan manajerial, maka kompetensi manajerial inilah yang sangat dibutuhkan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan karena kepala sekolah tidak hanya memiliki peran dan tanggung jawab sebagai leader tetapi juga manajer didalam lembaga pendidikan tersebut.³

Kepala madrasah Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mempunyai empat kompetensi dan ketrampilan utama dalam menajerial organisasi, yaitu ketrampilan membuat perencanaan, keterampilan mengorganisasi sumberdaya, keterampilan melaksanakan kegiatan, dan keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi.

Kepala madrasah sebagai manajer yang akan mengatur segala kebutuhan yang diperlukan serta mengatur semua sistem yang berjalan didalam lembaga tersebut sehingga kepala madrasah sangat bertanggung jawab atas guru-guru, staf TU beserta karyawan yang ada didalam lembaga itu dari semua aspek yang ada di bawah pimpinannya. Sabda nabi Muhammad SAW : “Ibn umar r.a berkata : Saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya, Seorang suami akan ditanya

² Minnah Elwidah dkk, kepemimpinan berbasis nilai dan pengembangan mutu madrasah, (bandung , alfabeta, 2012) hal :7

³ Khilmiyah akif, kepemimpinan transformasional berkeadilan gender “konsep dan implementasi di sekolah” (Yogyakarta, samudra biru, 2015) hal 1

perihal keluarga yang dipimpinnya, Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu atau pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal hal yang dipimpinnya. (buchary, muslim)".⁴

Dari hadist diatas dapat kita analisa maka kepala madrasah sebagai leader harus mengajak seluruh komponen pendidikan yang ada dimadrasah untuk melakukan perubahan dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang menjadi impian seluruh masyarakat Indonesia.

Memasuki era globalisasi saat ini pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangat mendesak sehingga perlu direalisasikan segera, disamping dipengaruhi oleh kualitas guru dalam proses belajar mengajar, lengkap tidaknya kapasitas belajar mengajar, juga dipengaruhi oleh kapasitas kepala sekolahnya. Disekolah, dia sebagai pemimpin bagi semua siswa, guru, dan pegawai, yang akan membawa kemana arah sekolah yang dipimpinnya, apakah akan menjadi sekolah yang berkualitas atau sekolah yang biasa-biasa saja. Dalam menjalankan proses kepemimpinannya, seorang kepala madrasah dituntut mempunyai kemampuan manajemen sebagai salah satu cara membantu menjalankan tugas dan upaya peningkatan mutu disekolahnya.

Menanggapi hal tersebut, De Roche seorang pakar pendidikan yang dikutip Arsyad dalam artikelnya mengungkapkan bahwa tidak ada sekolah atau madrasah yang baik tanpa kepala madrasah yang baik. Hal ini juga dinyatakan oleh Sergeovani bahwa tidak ada siswa yang tidak dapat dididik, yang ada adalah guru yang tidak berhasil mendidik, tidak ada guru yang tidak berhasil mendidik, yang ada adalah kepala madrasah yang tidak mampu membuat guru berhasil mendidik . Wahjosumidjo dalam

⁴ Ust. Labib & Mulkan, متفق عليه bukhari dan muslim, (jawa timur, yayasan amanah tuban, 1997) hal.249

bukunya berpendapat bahwa keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah⁵

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memenuhi harapan dan keinginan masyarakat tentang pendidikan yang bermutu yang mampu menyiapkan sumber daya yang dapat bersaing dalam peraturan dunia yang semakin kompleks, sebagai organisasi pendidikan, madrasah harus berupaya untuk mengkaji berbagai kelebihan dan kelemahan madrasah serta berupaya untuk mencari cara untuk melakukan perbaikan terus-menerus dengan mengidentifikasi segala tantangan dan ancaman sebagai upaya menciptakan mutu madrasah. Mutu pendidikan dapat dilihat dari kinerja madrasah yang dapat diukur dari kualitas, efektifitas, produktifitas, efesien, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerjanya.

Untuk menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu, pemerintahan juga telah menetapkan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2003 tentang standar nasional pendidikan yang terdiri dari 8 standar yaitu : 1) standar isi 2) standar proses 3) standar kompetensi 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan 5) standar sarana dan prasarana 6) standar pengelolaan 7) standar pembiayaan 8) standar penilaian pendidikan.

Madrasah memiliki tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup dimasyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Setiap peserta didik mempunyai potensi dan madrasah harus mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik selanjutnya madrasah merancang pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik agar memiliki kemampuan yang diperlukan masyarakat.

Kriteria madrasah bermutu adalah madrasah yang telah memenuhi delapan standar nasional pendidikan, pemenuhan delapan standar ini oleh madrasah merupakan

⁵ Gradus, manajemen kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru berbasis budaya religious, di MAN 1 kalibawang kulon progo, tesis (yogyakarta, pascasarjana UIN sunan kalijaga, 2015) hal: 3

rangkaian proses yang tidak terpisahkan dan berkelanjutan. Kepala madrasah sebagai pucuk pimpinan sebuah satuan pendidikan sebagai leader, motor dan powernya untuk menjamin keterlaksanaan proses peningkatan mutu melalui perbaikan delapan standar nasional pendidikan.

Kehadiran Islamic boarding school merupakan alternative baru dalam membangun mutu pendidikan , keberadaan boarding school diharapkan dapat merubah paradigma sistem pendidikan yang selama ini memisahkan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama.

Menghadapi dunia global seperti sekarang ini dimana pesantren tetap bisa mengikuti dan bisa beradaptasi dengan tuntutan zaman maka diarahkanlah adanya Islamic boarding school, untuk dapat melahirkan akhlak dan ketakwaan maka Islamic boarding school memiliki keunggulan seperti itu dan ini sangat memberikan kontribusi yang besar bagi mutu pendidikan. MAN 2 Kota Serang yang terletak strategis di tengah-tengah kota Serang, tepatnya di Jl. KH. Abdul Hadi Cijawa Serang Banten, berembrio dari lembaga pendidikan keguruan yaitu Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Serang. Sejalan dengan kebijakan Departemen Agama yang menghapus PGA dan dialihfungsikan menjadi MA (SK Menteri Agama No. 64 Tahun 1990), maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 42 Tahun 1992, PGAN Serang beralih fungsi menjadi MAN 2 Kota Serang.

Menelusuri historis madrasah, MAN 2 Kota Serang pada tanggal 20 Pebruari 1998 melalui Surat Keputusan Dirjen Bagais No. E.IV/PP. 10.6/KEP/17.A/1998 ditetapkan menjadi Madrasah Model. Madrasah Model adalah madrasah yang diharapkan menjadi contoh, acuan atau teladan bagi madrasah dan sekolah lain karena kualitas yang dimilikinya berkenaan dengan pembelajaran serta pengelolaan sekolahnya. Selain itu, melalui madrasah model, diharapkan bahwa masyarakat mempunyai citra positif tentang

madrasah. Madrasah tidak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas dua atau kelas sekian.⁶

Selain sebagai madrasah model, MAN 2 Kota Serang juga ditetapkan sebagai madrasah keterampilan yaitu madrasah yang memberikan program keterampilan vokasional (Elektro, Furnitur, Tata Busana, ICT) khususnya kepada peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi untuk membekali peserta didik agar dapat terjun ke masyarakat dalam berbagai lapangan pekerjaan. Dalam perjalanannya kini, MAN 2 Kota Serang ini menuju Madrasah Nasional Bertaraf Internasional (MNBI) di Provinsi Banten.

MNBI adalah madrasah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya internasional sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Untuk keinginan ini madrasah terus bertambah terus berbenah diri mengembangkan kemampuan kelembagaan dalam penyelenggaraan pendidikannya, selain sebagai wujud partisipasi dan tanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya sumber daya manusia di Provinsi Banten, baik dari segi pembentukan moralitas maupun pembentukan intelektual

Madrasah Aliyah Negeri 2 kota serang selain madrasah negeri madrasah ini juga menjadi madrasah yang memiliki boarding school dimana dengan berdirinya boarding school diharapkan memberikan kontribusi bagi mutu pendidikan di MAN 2 Kota Serang dengan adanya pengaruh kepemimpinan seorang kepala madrasah yang sedang memimpin.

Berangkat dari hal diatas fenomena yang terjadi dilapangan seperti di MAN 2 Kota Serang masih Nampak kelemahan-kelemahan dalam Mutu pendidikan yang belum maksimal, seperti: kepemimpinan kepala madrasah yang masih kaku dibanding kepemimpinan kepala madrasah sebelumnya, ini mungkin disebabkan kepala madrasah yang memimpin merupakan kepala madrasah yang baru, disamping itu pula kurangnya

⁶ Tim penyusun, pedoman akademik madrasah aliyah negeri 2 kota serang, model, keterampilan dan boarding school 2017/2018

koordinasi kepala madrasah dengan seluruh karyawan yang ada. Dan juga manajemen boarding school yang belum menyatu dengan manajemen madrasah, seperti masih terpisah antara satu sama lain. Disamping itu juga sarana dan prasarana yang kurang memadai atau mendukung aktifitas serta kegiatan di boarding school, juga kurangnya kedisiplinan santri dan santriwan ketika mereka ada di boarding yang seharusnya dengan kemandirian mereka maka tertanamlah sikap disiplin. Oleh sebab itu seyogyanya kepemimpinan kepala madrasah mampu menyatukan manajemen boarding school secara keseluruhan guna meningkatnya mutu pendidikan yang berkualitas.

Dengan memperhatikan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan perumusan masalah sebagai berikut :Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah aliyah negeri 2 kota serang; Bagaimana manajemen boarding school MAN 2 Kota Serang ? , dan Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan manajemen boarding school terhadap peningkatan mutu pendidikan ?

Kajian Teori

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kata kepemimpinan diambil dari terjemahan bahasa inggris “leadership” yang diartikan sebagai “ hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama” kepemimpinan pada dasarnya berasal dari kata pimpin yang artinya bimbing atau tuntun.

Menurut Harsey dan Blanchard (1977) yang dikutip oleh Muslihah, mengemukakan definisi kepemimpinan, antara lain :

- a. Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi oranglain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok (George p terry)

- b. Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar ikut dalam mencapai tujuan umum (H.Koonrz dan CO'Donnel)
- c. Kepemimpinan sebagai pengaruh antar pribadi melalui proses komunikasi kearah tercapainya suatu tujuan (R Tannenbaum, Irving R, f.MASSARIK) ⁷

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Asep Suryana (2006) yang dikutip oleh Widdah, kepemimpinan adalah sesuatu yang melekat pada “hakikat” manusia. Karenanya hakikat kemanusiaan seseorang tercermin melalui kepemimpinannya.⁸

Kepala sekolah merupakan pemeran utama dan factor penentu keberhasilan dalam penyelenggara aktifitas sekolah untuk meningkatkan prestasi akademis dan keterampilan siswa. Kepala sekolah sebagai salah satu pemeran utama yang harus mampu merumuskan serta mengaplikasikan visi dan misi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran sebagai aktivitas utama disekolah. Oleh karenanya kepala sekolah sebagai pimpinan penyelenggara lembaga pendidikan sangat mempengaruhi motivasi guru untuk selalu meningkatkan prokduktivitas kerjanya dengan melaksanakan tugas, peran serta fungsi-fungsi kepemimpinan yang melekat pada dirinya sebagai kepala sekolah. ⁹

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan oleh peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta

⁷ Eneng muslihah, kinerja kepala sekolah, (ciputat : haja mandiri, 2014), hal.91

⁸ Widdah dkk, kepemimpinan berbasis nilai dan pengembangan mutu madrasah (alfabeta, bandung 2012)hal.44

⁹ Eneng muslihah, kinerja kepala sekolah, (ciputat : haja mandiri, 2014), hal.4

persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latarbelakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.

Oleh sebab itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui proses atau prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pimpinan formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan: pengangkatan, pembinaan, tanggung jawab dan teori¹⁰

2. Pengertian Manajemen Boarding School

a. Pengertian Manajemen

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, menurut Luther Gulick, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan kiat menurut Follet, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas.

Dipandang sebagai profesi, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik. Dalam proses manajemen, terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).

Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, Mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Ilmu manajemen yang menjadi prasyarat berjalannya program pendidikan secara sistematis dan kontinu harus menjadi sebuah

¹⁰ Wahjosumidjo, kepemimpinan kepala madrasah, (Jakarta: raja grafindo persada 1999) hal. 84

sistem dalam lembaga pendidikan, jangan sampai manajemen tersebut hanya lips service (pemanis lidah), tetapi kosong dalam praktik. Manajemen sebagai sistem berarti menjadi aturan main (rule of the game) yang mengikat seluruh person yang ada di dalamnya, walau terjadi pergantian kepemimpinan sistem tetap berjalan.

Dengan demikian, manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan penerapan dari prinsip manajemen pada umumnya sehingga manajemen pendidikan mempunyai kekhasan dalam bidang tujuan, proses, dan orientasinya. Berdasarkan tujuannya, manajemen pendidikan senantiasa harus bermuara pada tujuan pendidikan, yaitu pengembangan kepribadian dan kemampuan mengaktualisasikan potensi peserta didik.

Berdasar prosesnya, manajemen pendidikan harus dilandasi sifat edukatif yang berkenaan dengan unsur manusia yang tidak semata mata dilandasi prinsip efektifitas dan efisiensi, melainkan juga harus dilandasi dengan prinsip mendidik. Berdasarkan Produktivitas Pendidikan orientasinya, manajemen pendidikan diorientasikan atau dipusatkan kepada peserta didik.

b. Pengertian Boarding School

Istilah boarding school yang secara literal berarti “sekolah asrama”,¹¹ bisa juga diartikan sebagai sekolah dasar atau sekolah menengah dengan asrama. Sedangkan asrama sendiri adalah rumah pondokan untuk para siswa.¹² Boarding school adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.

Maksudin mendefinisikan bahwa boarding school adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup, belajar secara total di

¹¹Jhn M echols dan hasan shadily, kamus bahasa inggris Indonesia, (Jakarta : PT gramedia,1987), h.19

¹² Boediono,kamus praktis modern bahasa Indonesia, (Jakarta: bintang Indonesia 2000),42

lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah (Maksudin, 2006, hlm.8). Mengapa boarding school ? Jawabnya adalah karena kelebihan model sekolah ini. Adapun kelebihanannya yaitu: kelas lebih kecil, semua siswa dapat berpartisipasi dalam program belajar, mutu akademik dan skill menjadi prioritas boarding school, dapat memanfaatkan secara optimal sumber-sumber belajar, dan dapat berkomunikasi langsung dengan pembimbing.¹³

Ketika dipertengahan tahun 1990 an masyarakat Indonesia mulai gelisah dengan kondisi kualitas generasi bangsa yang cenderung terdiktomi (secara ekstrim-yang pesantren terlalu ke-agama dan yang sekolah umum terlalu ke-duniawian) ada upaya untuk mengawinkan pendidikan umum dan pesantren dengan melahirkan term baru yang disebut Boarding School yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang lebih komprehensif-holistik, ilmu dunia (umum) dapat capai dan ilmu agama juga dikuasai. Maka sejak itu mulai munculah banyak sekolah-sekolah boarding yang didirikan.

Hal ini juga dilatar belakangi oleh pendidikan bangsa Indonesia yang selama ini dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. Boarding School yang pola pendidikannya lebih komprehensif-holistik lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal untuk melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa keberhasilan dan motor pergerakan kehidupan social, politik, ekonomi dan agama.

Sekolah sekolah unggul dengan menggunakan sistem pesantren merupakan pengaruh dari pesantren, dimana sekolah jenis ini biasanya istilah pesantren diganti dengan istilah Boarding School. Departemen agama sendiri pun mulai tahun 1980-an telah mengembangkan model pesantren ini dengan nama Madrasah aliyah program khusus (MPAK/MAK) yang

¹³ Maksudin (2006) pendidikan nilai sistem boarding school di SMP IT abu bakar (Hasil penelitian untuk disertasi), Yogyakarta program pasca sarjana UIN sunan kalijaga

menyelenggarakan pembelajaran menggunakan pendekatan belajar tuntas dan kajian kitab-kitab.¹⁴

Sistem boarding school ini merupakan salah satu karakteristik dasar sistem pendidikan pesantren, yang dikenal sebagai sistem santri mukim. Sistem pendidikan ini menggunakan sistem menginap bagi siswa sebagaimana santri di pesantren. Boarding school atau pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang memiliki wujud dalam merealisasikan proses perkembangan sistem pendidikan nasional. kalimat pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Senada dengan kalimat tersebut Soegarda Poerbakawatja menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri yaitu seseorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian, pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas penulis simpulkan bahwa Boarding School merupakan tempat bermukim yang memiliki aturan serta kegiatan keagamaan yang harus patuhi dan diikuti oleh seluruh santri yang ada dalam Boarding School yang memang Boarding School ini mengadopsi dari sebuah pesantren.

3. Pengertian Mutu Pendidikan

Secara etimologi mutu adalah kadar, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat, kepandaian atau kecerdasan.¹⁶ secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau

¹⁴Minnah el widdah, dkk, kepemimpinan berbasis nilai dan pengembangan mutu madrasah,(bandung: alfabeta,2012) 36

¹⁵Haider putra daulay, sejarah pertumbuhan dan pembaharuan islam diindonesia, (Jakarta: prenada media group, 2009)hal 61

¹⁶Poerdawarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), H. 732

yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.¹⁷

Mutu pendidikan yaitu kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.¹⁸ Disamping itu, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas yang dapat bersaing secara akademis juga memiliki prestasi yang baik yang dapat melakukan pembaharuan dan perubahan untuk kehidupan.

Dengan demikian pendidikan yang bermutu tidak dapat hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orangtua, masyarakat dan pemakai kelulusan).¹⁹

Apabila mutu dapat dikelola, maka mutu juga harus dapat diukur (measurable), mutu disini merupakan keunggulan (excellence), menurut iwan (1979), mutu adalah fitness for purpose, menurut Crosby (1984) mutu adalah conformance to requirement, untuk mengejar mutu maka kesalahan harus dieliminasi. dalam kaitan ini terdapat enam langkah utama perbaikan mutu secara berkelanjutan (margono, 2011) yakni:

- 1) evaluasi kinerja saat ini,
- 2) temukan hal-hal yang perlu diperbaiki,
- 3) tentukan tujuan perbaikan,
- 4). lakukan pemecahan masalah,
- 5). pantau dan evaluasi kemajuan,

¹⁷ Hari Sudrajat, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Bandung : Cv. Cemas Grafika, 20030 , H.8

¹⁸ Ace suryadi, Indicator Mutu dan Efisiensi pendidikan Sekolah Dasar diindonesia (Jakarta: balitbang depdikbud, H. 159

¹⁹. E.mulyasa, menjadi kepala sekolah professional, (bandung : PT remaja rosdakarya 2006) h.226

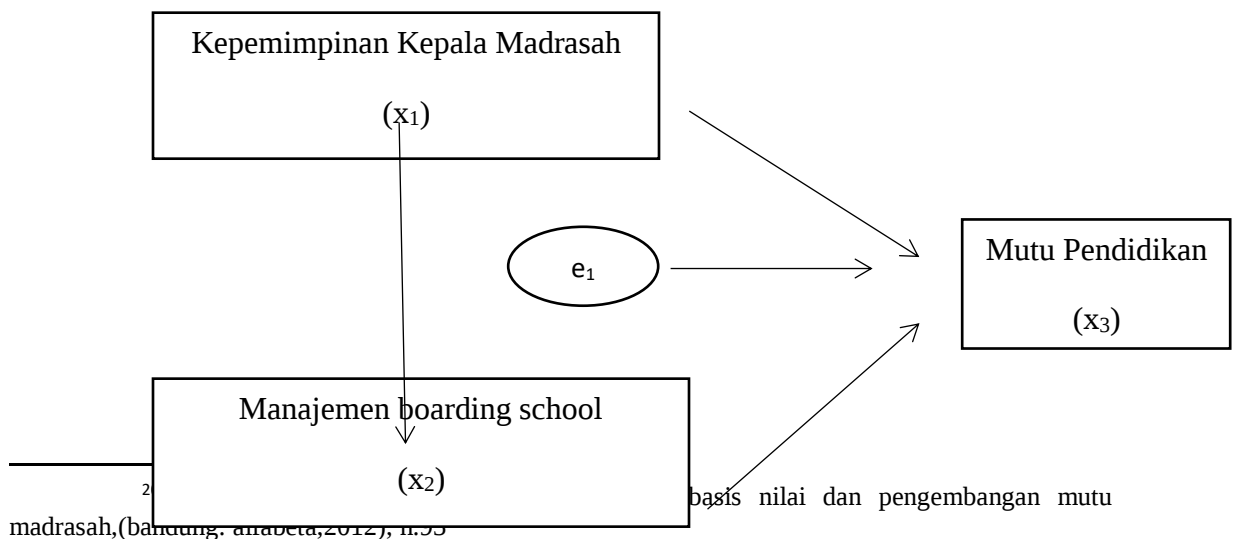
6). akui dan hargai keberhasilan.²⁰

Dalam manajemen peningkatan mutu madrasah pada prinsipnya dijiwai oleh pola baru manajemen pendidikan masa depan dan dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah- madrasah.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama : variabel kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap mutu pendidikan (H_1)
2. Hipotesis kedua : variabel manajemen boarding school berpengaruh terhadap mutu pendidikan (H_2)
3. Hipotesis ketiga : variabel kepemimpinan kepala madrasah dan manajemen boarding berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan (H_3).



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu kondisi tertentu dengan melihat fenomena-fenomena dan gejala-gejala yang dapat diamati dengan mengungkap secara parsial atau simultan pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan manajemen boarding school terhadap peningkatan mutu pendidikan MAN 2 Kota Serang.

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey. Penelitian survey yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data yang pokok.²¹ Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (variabel intervening) dan variabel intervening terhadap dependen, maupun pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui intervening, dilakukan dengan menggunakan metode analisis jalur (path analysis)

Analisis jalur (path analysis) merupakan pengembangan dari analisis regresi linear, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (regression is special case of patch analysis). Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antara variabel yang berbentuk sebab akibat.

BIBLIOGRAFI

Arikunto Suharsimi, Manajemen penelitian ilmiah, (Jakarta : rineka cipta, 2007)

²¹ Masri singarimbun dan sofian effendi, metode penelitian survai, (Yogyakarta : LPE3S), hal.03

- Aufa, Manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, (prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, pasca sarjana UIN sunan kalijaga Yogyakarta, 2016)
- Boediono, kamus praktis modern bahasa Indonesia, (Jakarta:bintang Indonesia 2000)
- Daulay haidar putra, sejarah pertumbuhan dan pembaharuan islam diindonesia, (Jakarta : prenada media group, 2009)
- Echols jhn dan shadily hasan, Kamus bahasa inggris Indonesia, (Jakarta : PT gramedia, 1987)
- El widah minnah dkk, kepemimpinan berbasis nilai dan pengembangan mutu madrasah, (bandung, alfabeta 2012)
- E.mulyasa, menjadi kepala sekolah professional, (bandung : PT remaja rosdakarya 2006)
- Gradus, manajemen kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru berbasis budaya religious, di MAN 1 kalibawang kulon progo, tesis (Yogyakarta, pascasarjana UIN sunan kalijaga, 2015)
- Hadi amirul dkk, metodologi penelitian pendidikan (bandung : pusaka setia, 2005),
- Khilmiyah akif, kepemimpinan transformasional berkeadilan gender “konsep dan implementasi disekolah” (Yogyakarta, samudra biru,2015)
- Labib & Mulkan, متفق عليه bukhari dan muslim, (jawa timur, yayasan amanah tuban, 1997)
- Masrur, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam, (prodi manajemen pendidikan islam, pascasarjana UIN malik Ibrahim malang, 2013)
- Muslihah eneng, kinerja kepala sekolah, (ciputat : haja mandiri, 2014)